

BAB IV

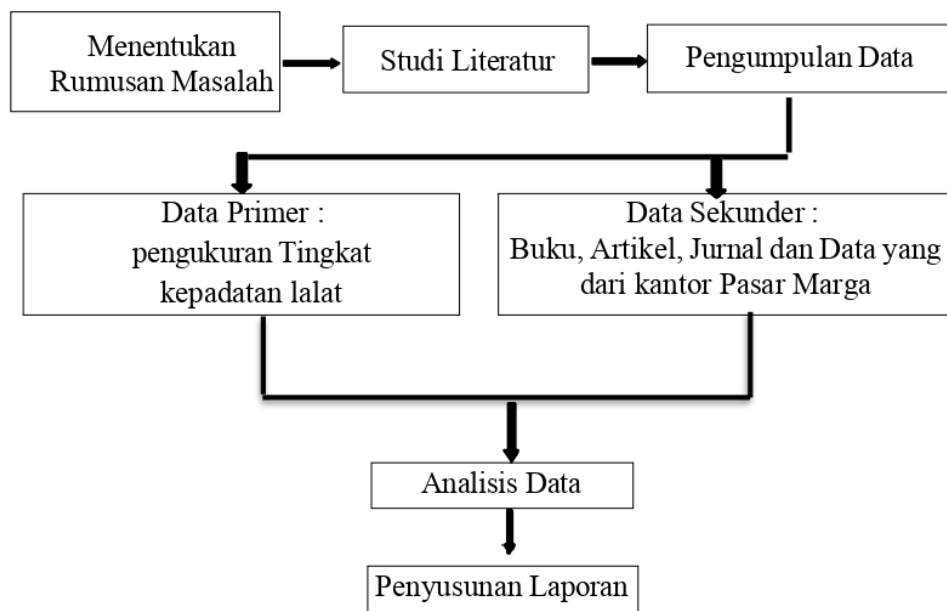
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif sering kali fokus pada pengumpulan data yang bersifat observasional, seperti pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan peneliti akan mencatat sehingga menggambarkan secara detail tingkat kepadatan lalat di berbagai area di pasar tersebut tanpa membuat analisis perbandingan atau korelasi antar variabel. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang kondisi kepadatan lalat di Pasar Marga. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna untuk pemangku kepentingan terkait dengan upaya pengendalian dan perbaikan lingkungan di pasar (Notoatmodjo, 2018).

B. Alur Penelitian

Adapun terdapat alur penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pasar Marga, Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

b. Waktu penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 - Mei 2024

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah los pedagang yang terdiri dari 125 penjual dan 1 Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Pasar Marga, Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hasil populasi observasi tersebut terdiri dari 12 penjual sayur, 8 penjual daging, dan 8 penjual buah yang

beroperasi di pasar tersebut. Data mengenai jumlah pedagang dari berbagai los dan 1 TPS ini. Adapun hasil sampel yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah 6 penjual sayur, 4 penjual daging, dan 4 penjual buah menjadi subjek dari penelitian ini untuk mengukur tingkat kepadatan lalat di lokasi pasar yang diteliti.

b. Unit analisis

Dalam penelitian ini, terdapat unit analisis utamanya adalah tingkat kepadatan lalat yang diamati setiap los penjual yang terdiri dari los penjual sayur, los penjual daging, los penjual buah, dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Pasar Marga, Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Setiap bagian atau unit tersebut menjadi fokus penelitian untuk mengevaluasi dan menganalisis tingkat kepadatan lalat yang ada di masing-masing lokasi di Pasar. Dengan cara, penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang tingkat kepadatan lalat di setiap bagian pasar yang diteliti.

c. Sampel penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel di 3 los yaitu los sayur, los buah, dan los daging dimana pada masing – masing los tersebut penulis hanya mengambil setengah dari jumlah los yang terdapat di Pasar Marga yaitu pada los sayur terdapat 12 los dan penulis mengambil 6 los untuk diteliti, selanjutnya terdapat 8 los penjual buah penulis mengambil 4 penjual buah untuk diteliti dan terdapat 8 los penjual daging penulis mengambil 4 penjual daging untuk diteliti. Sampel-sampel ini merupakan bagian representatif dari setiap jenis los di pasar tersebut. Penelitian akan menggunakan sampel-sampel ini untuk melakukan pengamatan terhadap tingkat kepadatan lalat di setiap los yang terpilih, sehingga hasilnya dapat merepresentasikan kondisi umum dari tiap - tiap bagian di pasar

tersebut.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data yang dijelaskan merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama penelitian dilakukan di lapangan. Data tersebut mencakup informasi mengenai tingkat kepadatan lalat yang terdapat pada masing-masing los, termasuk los sayur, los daging, los buah, serta tempat pembuangan sementara (TPS). Data ini mewakili pengukuran langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepadatan lalat di lokasi pasar yang telah ditentukan sebelumnya.

Data primer seperti ini merupakan informasi yang diperoleh dari observasi atau pengukuran langsung di lapangan, dan menjadi dasar penting dalam analisis serta penarikan kesimpulan dalam penelitian mengenai tingkat kepadatan lalat di berbagai bagian pasar yang diteliti TPS

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh dari sumber lain yang bukan berasal dari observasi atau pengukuran langsung di lapangan oleh peneliti. Data ini biasanya didapat dari sumber-sumber seperti kantor, lembaga, atau dokumen resmi terkait dengan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian tentang kepadatan lalat di Pasar Marga, data sekunder mungkin mencakup informasi terkait jumlah pedagang di pasar, struktur organisasi pasar, kebijakan atau regulasi terkait sanitasi atau kebersihan, atau data lainnya yang relevan untuk mendukung dan melengkapi analisis mengenai faktor-faktor yang dapat

memengaruhi kepadatan lalat di pasar tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dengan menggunakan foto sebagai bukti dalam penelitian adalah metode yang kuat untuk mendukung temuan dan mengilustrasikan kondisi atau peristiwa yang diamati. Ini melibatkan pengambilan foto untuk merekam kondisi, situasi, atau data tertentu sebagai bukti yang akan digunakan dalam analisis atau laporan penelitian..

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengukuran

Adapun tingkat kepadatan lalat dapat diukur dengan cara berikut :

- 1) Persiapan alat dan bahan yang diperlukan.
- 2) Menentukan lokasi pengukuran kepadatan lalat di setiap los dan tempat sampah.
- 3) Melakukan pengukuran pada jam 07.00 WITA setelah aktivitas di pasar tidak lagi padat.
- 4) Melaksanakan pengukuran pada bulan Januari – Mei 2024.
- 5) Melakukan pengambilan pengukuran kepadatan lalat pada Senin,Rabu dan Sabtu karena hari itu pengunjungnya bervariasi
- 6) Melakukan pengukuran pada waktu dan titik lokasi yang telah ditentukan, yaitu di 15 lokasi yang berbeda di area los sayur, los makanan, los daging, los buah, dan TPS. Untuk pengukuran yang dilaksanakan oleh 2 orang dan pada urutan waktu yang ditentukan pengukuran kepadatan lalat setiap masing – masing los yaitu 15 menit.
- 7) Melakukan pengukuran pada jam 07.00 WITA hingga 10.00 WITA di los

makanan, los buah, los sayur, los daging, serta di samping TPS.

- 8) Meletakkan *fly grill* pada masing-masing lokasi yang telah ditentukan di los makanan, los buah, los sayur, los daging, dan TPS. Untuk pengukuran di TPS, *fly grill* diletakkan di samping TPS.
- 9) *Fly grill* diletakkan dalam posisi mendatar di setiap tempat yang ditentukan.
- 10) *Timer* diatur dan jumlah lalat yang hinggap di *fly grill* dihitung menggunakan hand counter.
- 11) Mengamati dan mencatat jumlah lalat yang hinggap pada *fly grill* selama 30 detik untuk setiap pengukuran, dilakukan sebanyak 10 kali pengukuran.
- 12) Mencatat hasil kepadatan lalat dalam tabel pencatatan hasil pengukuran densitas lalat.
- 13) Menghitung lima perhitungan tertinggi dan membuat rata-rata hasil tertinggi, yang dicatat dalam tabel pengukuran yang tersedia.

b. Instrument pengumpulan data

Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan alat berikut.:

1. Kamera.
2. Alat tulis
3. *Fly grill*.
4. *Hand counter*.
5. Stopwatch

F. Pengolahan data dan Analisis data

a. Pengolahan data

Tingkat kepadatan lalat yang akan diukur pada masing-masing los diidentifikasi melalui pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian,

peneliti mengumpulkan data dalam bentuk tabel dan narasi. Tujuan mengambil bentuk ini dari data adalah untuk membuatnya lebih mudah untuk melihat tingkat kepadatan lalat pada masing-masing los.

b. Analisis data

Penelitian tentang Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Marga menggunakan metode pengukuran yang dilakukan 10 kali setiap 30 detik pada tiap lokasi. Dari sepuluh pengukuran tersebut, lima perhitungan tertinggi diambil untuk dijadikan rata-rata. Hasil perhitungan rata-rata ini kemudian dicatat pada formulir pengukuran. Nilai rata-rata ini berfungsi sebagai indikator atau indeks populasi lalat di lokasi yang diamati. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung kepadatan lalat :

$$\text{Kepadatan lalat} = \frac{\sum 5 \text{ nilai tertinggi}}{\sum \text{titik pengambilan}}$$

Berikut ini adalah interpretasi hasil pengukuran berdasarkan (Dhaevi, 2017).

1. Rendah : Jika angka rata-rata 0-2 ekor, maka kepadatan lalat tergolong rendah dan umumnya tidak menjadi masalah yang serius
2. Sedang : Jika angka rata-rata 3-5 ekor, perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tempat-tempat di sekitarnya yang mungkin menjadi tempat perkembangbiakan lalat. Kepadatan ini tergolong sedang
3. Tinggi/padat : Jika angka rata-rata 6-20 ekor, perlu dilakukan pengamanan serta rencana pengendalian terhadap lokasi perkembangbiakan lalat, kepadatan ini dianggap tinggi atau sangat padat.
4. Sangat tinggi/sangat padat : Jika angka rata-rata ≥ 21 ekor, tindakan pengamanan dan pengendalian segera diperlukan pada tempat-tempat perkembangbiakan lalat. Kepadatan ini tergolong sangat tinggi atau sangat

padat.

G. Etika Penelitian

Menjaga etika penelitian adalah bagian penting dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan kehormatan. Beberapa aspek penting yang Anda sebutkan adalah penting untuk menjamin bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan standar etika yang diharapkan sebagai berikut (Hidayat,2014) :

1. *Informed Consent* : Penting untuk memastikan bahwa subjek penelitian sepenuhnya memahami tujuan, risiko, manfaat, dan implikasi dari partisipasi mereka. Memberikan kesempatan bagi mereka untuk menolak tanpa paksaan dan menghormati privasi serta keinginan mereka.
2. Kerahasiaan : Jaminan kerahasiaan informasi pribadi atau data yang diberikan oleh peserta penelitian adalah kunci. Menggunakan data secara anonim ketika memungkinkan dan hanya menggunakan informasi pribadi jika sangat diperlukan dan dengan izin.
3. Keadilan dan Keterbukaan : Pemahaman tentang keadilan dalam penelitian adalah tentang memperlakukan semua subjek penelitian secara adil dan tanpa diskriminasi. Ini juga termasuk kebijakan inklusivitas yang memastikan bahwa penelitian dapat mencerminkan keragaman populasi yang diwakilinya.

Semua poin tersebut sangat penting untuk membangun fondasi etika penelitian yang kuat. Menerapkan nilai-nilai ini membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas, menghormati peserta, dan memberikan hasil yang dapat dipercaya.